

PELATIHAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SATUAN PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN PULAU MOROTAI

Irawati Sabban¹, G. Karlos Papingka², Fahmi Jaguna³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pasifik Morotai

email : irawatisabban@gmail.com

Abstrak

SD Negeri Unggulan 1 Pulau Moroai merupakan sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Kelemahan dalam penerapannya adalah memahami dan merancang proyek profil pelajar pancasila. Program pelatihan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis kearifan lokal pada satuan pendidikan dasar Kabupaten Pulau Morotai merupakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu instrument untuk menyebarkan profil pancasila yang diharapkan sebagai karakter pelajar Indonesia. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan pemahaman guru dan mampu mengaplikasikan proyek profil pelajar pancasila berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran dan asesmen di Sekolah Dasar. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan. Berdasarkan evaluasi setelah dilakukan pelatihan diperoleh hasil bahwa pemahaman kategorisasi kelas kedalam penyebutan fase masih belum dipahami oleh guru, sehingga setelah mengikuti pelatihan ini ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang sangat baik berdasarkan hasil pengisian kuisisioner oleh para peserta pelatihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan sangat lancar karena dukungan dari berbagai pihak, khususnya partisipasi peserta yang sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan. Dengan demikian kegiatan sosialisasi ini hendaknya kedepan dilakukan pada sasaran yang lebih luas lagi dan materinya dapat dikembangkan lebih luas lagi sehingga pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan dapat lebih meningkat lagi.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Nilai-Nilai Pancasila, Kearifan Lokal

Abstract

SD Negeri Unggul 1 Pulau Moroai is a school that has implemented an independent learning curriculum. The weakness in its application is understanding and planning the Pancasila student profile project. The training program for the Pancasila Student Profile Strengthening Project Based on Local Wisdom at the Basic Education Unit of Morotai Island Regency is a community service activity as one of the instruments to disseminate the Pancasila profile which is expected to be the character of Indonesian students. The purpose of the service is to increase teacher understanding and be able to apply the Pancasila student profile project based on local wisdom in learning and assessment in elementary schools. This method of service activities is carried out by training methods. Based on the evaluation after the training, it was found that the understanding of class categorization into phase designation was still not understood by the teacher, so that after attending this training there was an increase in knowledge and excellent understanding based on the results of filling out questionnaires by the training participants. This community service activity ran very smoothly because of the support from various parties, especially the participation of participants who were very enthusiastic and actively participated in training activities. Thus, this socialization activity should be carried out in the future on a wider target and the material can be developed more broadly so that the knowledge and understanding of activity participants can be further increased.

Keywords: Pancasila Student Profile, Pancasila Values, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila (Rizky, 2022).

SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 044/H/Kr/2022 dengan kategori mandiri. Mandiri berubah memiliki makna satuan pendidikan

menggunakan struktur Kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Hazanah. 2022) Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang unggul artinya belajar sepanjang hayat tidak hanya membangun kompetensi yang tinggi tapi juga membangun karakter Pancasila (Anggraena. 20220) Permasalahan implementasi kurikulum merdeka mengharuskan pembelajaran di sekolah tidak hanya pada belajar di kelas tetapi aktivitas ekstrakurikuler, dan atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Padahal dari sarana prasarana di SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai memiliki sarana dan prasarana gedung yang cukup memadai. Prasarana yang berbeda dari sekolah sekolah dasar lainnya adalah, yaitu memiliki Gedung olahraga dan lapangan olahraga yang sangat luas, sehingga dapat difungsikan untuk melakukan proyek profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran yang berbasis kokurikuler.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dibutuhkan oleh guru-guru SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai adalah memahami dan merancang proyek profil pelajar pancasila. SD Negeri Unggulan 1 Pulau Moroai merupakan sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai selalu menjadi sekolah dasar percontohan bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Pulau Morotai. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa kami mendapatkan kesulitan dalam melaksana proyek profil pelajar Pancasila karena pemahaman guru-guru kami belum semua berinisiatif untuk belajar secara mandiri. Ada beberapa alasan yang dirangkum pertama adalah sebagian besar guru-guru tidak mahir untuk membuka berbagai platfrom merdeka belajar melalui playstore. Ada beberapa guru-guru kami juga yang jarang mengisi pulsa data, ada juga yang enggan membeli android. Sehingga sampai saat ini belum ada kegiatan yang menyangkut penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian kami membutuhkan kerjasama dari perguruan tinggi khususnya pada program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas pasifik morotai untuk memberikan bimbingan teknis kepada guru-guru kami. Total guru di SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai adalah 36 orang. Dengan demikian guru-guru harus diberikan tindakan pemahaman terhadap profil pelajar Pancasila sehingga tidak berakhir pada teks pada regulasi kurikulum merdeka. Ini termasuk hal serius karena kami di kabupaten Pulau Morotai yang berada pada daerah 3T dan perbatasan dengan Philipina belum pernah dilakukan bimbingan teknis atau workshop atau pelatihan berkaitan dengan kurikulum merdeka. Sehingga banyak sekali dari guru-guru di Kabupaten Pulau Morotai yang belum memahami profil pelajar Pancasila yang dalam pembelajarannya mengimplementasikan proyek profil pelajar Pancasila. Permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam program PKM adalah kebutuhan pengajaran bagi guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kecamatan Morotai Selatan Khususnya SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai. Oleh karena belum diadakan proyek profil pelajar Pancasila maka siswa di Sekolah dasar tersebut belum mengetahui tentang dimensi maupun tema dari profil pelajar Pancasila. Sehingga perlu ada kegiatan PMP untuk mensosialisasikan proyek profil pelajar Pancasila demi mensukseskan kurikulum merdeka di Kabupaten Pulau Morotai

Tujuan kegiatan tercapainya mutu pengabdian kepada masyarakat dalam bidang kependidikan yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan masyarakat ditingkat daerah maupun nasional. Fokus pemberdayaan masyarakat pemula adalah memastikan Sekolah Dasar di Kabupaten Pulau Morotai mampu secara mandiri mengembangkan dan melaksanakan proyek profil pelajar pancasila. Hubungan dengan MBKM adalah program kampus mengajar oleh Universitas Pasifik Morotai dan mendukung transformasi Pendidikan Tinggi melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1. IKU 2: yaitu mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pemula. 2. IKU 3: yaitu dosen berkegiatan di luar kampus. Pengabdian masyarakat pemula merupakan kegiatan yang dapat memberikan manfaat langsung, saling berinteraksi dengan mitra untuk bersama-sama menemukan solusi atas masalah yang ditemukan

METODE

Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai adalah: pertama, untuk menyamakan persepsi dan pemahaman tentang profil pelajar Pancasila maka dilakukan pelatihan, kedua, bersama- sama membuat proyek profil pelajar Pancasila dengan memilih tema sesuai dengan tujuh tema yaitu: (1) bangunlah jiwa dan raganya, (2) berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, (3) Bhineka tunggal ika, (4) gaya hidup berkelanjutan, (5) Kearifan Lokal, (6) Kewirausahaan, dan (7) suara, demokrasi.

Pelatihan dilaksanakan di SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai, adalah guru-guru SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai yang berjumlah 31 orang. Mitra sasaran guru selama kegiatan pelatihan terlibat langsung dalam merencanakan proyek sampai kegiatan tindak lanjut. Oleh karena itu, tim

membutuhkan bantuan dari pihak mitra SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai berupa penyediaan alat dan bahan selama melaksanakan dan membuat projek.

Pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan yang dilakukan adalah menyamakan persepsi tim, persiapan perlengkapan selama program, persiapan konsumsi, dan perizinan dari Lembaga Pengabdian/Penelitian. Kemudian tahap pelaksanaan, kegiatan pelatihan kepada guru-guru SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai dilaksanakan dengan metode partisipatif, diskusi, dan project based learning. Model pembelajaran yang menggunakan projek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Fathurrohman, 2015). Pelaksanaan pelatihan terdiri dari dua agenda besar yaitu teori dan praktek. Teori dilakukan kurang lebih 3 kali pertemuan, dan selebihnya adalah praktek lapangan. Terakhir adalah evaluasi yang dilakukan oleh tim untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan indikator capaian program secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif dengan memberikan angket pada peserta yang mengikuti program, dan secara kualitatif tim akan melakukan wawancara mendalam dengan peserta secara personal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari pertama tanggal September 2023, pukul 08.00 WIT sampai 13.00 WIT di Laboratorium computer SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai. Hari pertama dihadiri oleh seluruh guru yang berjumlah 31 orang. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh kepala sekolah sekaligus membuka kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan penyajian materi oleh narasumber tentang profil pelajar Pancasila. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan hari pertama:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Pemaparan materi disampaikan terkait dengan pemahaman konsep dasar Merdeka belajar, p5, dimensi, dan tema-tema dalam p5. Peserta hari pertama yang mengikuti kegiatan pelatihan berjumlah 31 guru. Berikut adalah dokumentasi peserta pelatihan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Hasil penelitian oleh Ningtyas (2022) mengenai konsepsi guru sekolah dasar tentang Profil Pelajar Pancasila, bagaimana strategi pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar menyatakan bahwa apabila para guru karakter sudah mengetahui apa saja karakter yang ada pada profil pelajar pancasila maka mereka akan memiliki strategi sendiri untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila seperti melalui kebijakan yang ada di sekolah, melakukan pembiasaan seperti gotong royong, berdoa sebelum memasuki kelas, dan melalui kegiatan Pramuka, serta peringatan hari besar nasional dan agama agama. Faktor pendukung terealisasikannya Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar yaitu kerjasama orangtua dan guru, lingkungan, kurikulum, serta optimalisasi dalam kegiatan

pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambat adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai, kemajuan teknologi yang belum merata, dan lingkungan (Wibiyanto, 2021).

Beberapa tanggapan hasil wawancara bahwa kegiatan PKM penguatan profil pelajar Pancasila sangat bermanfaat bagi guru-guru Ketika mengajarkan proyek pelajar Pancasila kepada siswa dengan metode proyek yang beraskan pada enam indikator profil pelajar Pancasila. Selain itu, kegiatan ini juga memberi manfaat kepada para siswa tentang pengamalan dan nilai-nilai Pancasila yang patut dicontohkan. Metode proyek yang beraskan pada enam indikator profil pelajar Pancasila. Pada masa Orde Baru, pelaksanaan nilai-nilai Pancasila tertuang dalam program Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4). Profil Pelajar Pancasila lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan Era Revolusi Industri 4.0.

Hari kedua mendesain proyek P5

Pelatihan ke-2: Menyiapkan ekosistem satuan pendidikan.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Peran pemangku kepentingan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Kegiatan hari ketiga mendesain proyek berbasis kearifan lokal dipandu oleh Kepala Sekolah dan Tim Pengabdian. Berikut adalah dokumentasi kegiatan.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Beberapa hasil wawancara sebagai tanggapan dalam kegiatan evaluasi.

Kepala Sekolah mengungkapkan:

“Semoga kegiatan ini tidak berhenti sampai di sini, kami menunggu kegiatan yang serupa untuk dilaksanakan SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai” (Kepala sekolah SD Negeri 1 Morotai”.

Guru Mengungkapkan:

“Kami berterimakasih kepada Tim Pengabdian dan mahasiswa atas partisipasinya memberikan pelatihan proyek P5 untuk kami di Sekolah SD Unggulan 1 karena kami baru merancang proyek P5, dan Terimakasih atas pemberian buku P5 kepada kami”.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dikemas dalam bentuk gelar karya proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2022. Banyaknya peserta yang

ikut pada kegiatan tersebut adalah 300 orang. Peserta yang ikut adalah siswa-siswi kelas IV, V, dan VI, Kepala Sekolah dan guru-guru SD Negeri unggulan 1 Pulau Morotai.

Tabel 1. Kuisisioner evaluasi PMP

No.	Pernyataan	Persentase (%)			
		TS	KS	S	SS
1	Mampu menjelaskan materi pelatihan P5 yang diterima			61,3	38,7
2	Mampu mengaitkan dimensi P5 dengan tema-tema P5			64,5	35,5
3	Pengetahuan dalam melaksanakan Projek P5 meningkat			32,3	67,7
4	Mampu mengimplementasikan hasil pelatihan dalam melaksanakan tugas			51,6	48,4
5	Mampu memahami dan melaksanakan asesmen proyek			70,9	29,1

SIMPULAN

Penguatan profil pelajar Pancasila dapat dipahamai oleh siswa dan guru melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan pengamalan nilai-nilai Pancasila yang didalamnya terdiri dari domain, 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) berkhebinekaan global, 5) bergotong royong, dan 6) kreatif.

Kontribusi kegiatan ini adalah memberikan penguatan dalam menerapkan profil pelajar Pancasila dalam setiap kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 1 Unggulan Pulau Morotai. Selain itu juga menanamkan kegiatan keseharian yang dapat mencerminkan karakter dari nilai-nilai yang dikembangkan. Implikasinya adalah melalui kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila maka kegiatan serupa akan di implementasikan dengan berbagai variasi oleh guru dan siswa di SD Negeri 1 Unggulan Pulau Morotai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada DRTPM KEMENRISTEKDIKTI yang telah memberikan pendanaan tahun 2023 dan publikasi jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati S, Hasanah U. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*. 2022 Dec 23;19(2):61–72.
- Anggraena, Y. dkk. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*. Jakarta: Badan Penelitian dan Perbukuan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020.
- Fathurrohman, M. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015
- Rani Kusuma Ningtyas, (2021) *Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rizky, S. dkk. *Panduang Pengembangan Projek Penguatan Profil Pancasila Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2022
- Wibiyanto, Ferliana Syahputro. (2021). *Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rani Kusuma Ningtyas, (2021) *Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.